

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 16  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**NABILA AUMI**

**NPM : 1811010231**

**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 16 BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah Dan Keguruan



**NABILA AUMI**

**NPM : 1811010231**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. A. Gani, S,Ag,S.H.,M,Ag.**

**Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H / 2023 M**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP**  
**AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 16 BANDAR**  
**LAMPUNG**

**Oleh :**  
**Nabila Aumi**

Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap proses pembentukan akhlak peserta didik di sekolah. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik. Pendidikan Agama Islam harus mencakup dua hal yaitu : 1) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, 2) mendidik siswa untuk mengerti materi agama islam. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yakni variabel dependen (X) yaitu Pendidikan agama islam (Y) yaitu Akhlak Peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh melalui menyebar angket pada objek penelitian. Kemudian data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Kemudian jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan. Sampel yang diambil berjumlah 99 responden. Analisis data penelitian menggunakan Mr Exel dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung. Besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik dibuktikan dengan nilai sebesar 0,073 (7,3%) , sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh aspek atau variabel lain.

Maka, hipotesis penelitian H<sub>0</sub> ditolak dan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung dan berpengaruh secara signifikan

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Peserta Didik

**ABSTRACT**  
**THE EFFECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ON THE**  
**CLASS VIII STUDENTS' MORALS AT SMPN 16 BANDAR**  
**LAMPUNG**

*Islamic religious education is very influential on the process of moral formation of students in schools. The purpose of this research is to find out how much influence Islamic religious education has on the morals of students. Islamic religious education must include two things, namely: 1) educating students to behave in accordance with Islamic values or morals, 2) educating students to understand Islamic religious material. Islamic Religious Education learning activities are directed at increasing students' beliefs, understanding, appreciation, and practice of Islamic teachings, which in addition to forming piety or personal qualities, are also at the same time forming social piety. In this study, there are two types of variables, namely the dependent variable (X), namely Islamic religious education (Y), namely the morals of students.*

*This research is a quantitative research, and the data used are primary data obtained through distributing questionnaires to the research object. Then secondary data obtained through literature study. Then this type of research is field research. The sample taken amounted to 99 respondents. Analysis of research data using Mr. Exel and data analysis techniques using simple linear regression analysis. Based on the results of data analysis and discussion that have been carried out by researchers, the researchers concluded that there was a significant influence of Islamic Religious Education on the Morals of Grade VIII students at SMPN 16 Bandar Lampung. The magnitude of the influence of Islamic Religious Education on Student Morals is evidenced by a value of 0.073 (7.3%), while the remaining 92.7% is influenced by other aspects or variables. So, the research hypothesis  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Thus it can be concluded that there is an influence of Islamic Religious Education on the Morals of Grade VIII students at SMPN 16 Bandar Lampung and has a significant effect*

*Keywords: Islamic Religious Education, Morals, Students*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Aumi  
NPM : 1811010231  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Maret 2023



Nabila Aumi

**1811010231**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131, Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI  
SMPN 16 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Nabila Aumi**

**NPM : 1811010231**

**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag**

**NIP. 197211072002121002**

  
**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**

**NIP.197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame | Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMPN 16 Bandar Lampung”**, Disusun oleh: **Nabila Aumi, NPM: 1811010231**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, 06 Juli 2023 Pukul: 08.00-09.30 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A** 

**Sekretaris : Dra. Beti Susilawati, M.Pd.** 

**Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** 

**Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H. A. Gani, S.Ag.,S.H.,M.A** 

**Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** 

**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**



**Prof. Dr. H. Sidiq Bana, M.Pd.** 

**NPM 198408181988032002**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : ٢١) <sup>١</sup>

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*

(Q.S. Al-Ahzab ayat 21)



---

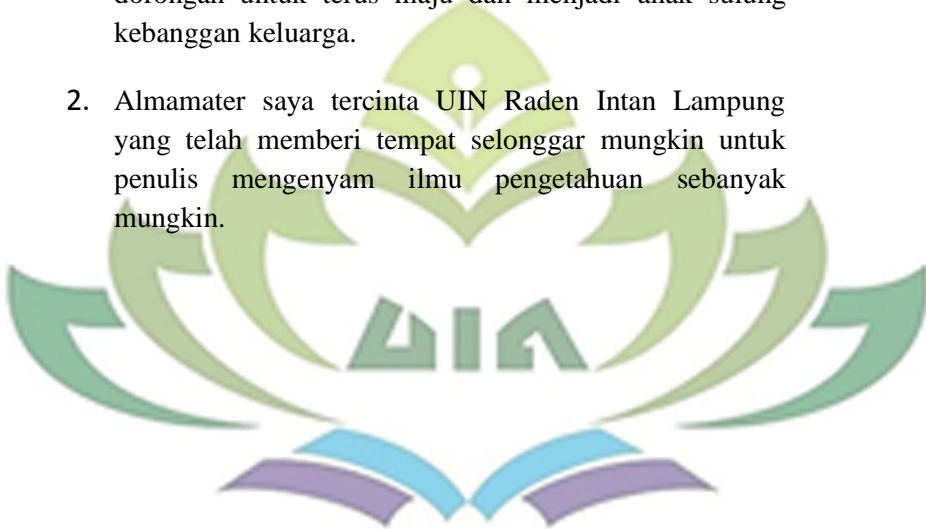
<sup>1</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta : PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, hlm 418



## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Amir Hamzah, dan Ibunda tercinta Agus Lina, yang dengan jiwa besar dan penuh kesabaran dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku bisa sampai pada titik ini untuk meraih gelar seorang sarjana. Ini semua tidak lepas dari dukungan kedua orang tuaku yang tidak henti-hentinya memberikanku dorongan untuk terus maju dan menjadi anak sulung kebanggaan keluarga.
2. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi tempat selonggar mungkin untuk penulis mengenyam ilmu pengetahuan sebanyak mungkin.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nabila Aumi dilahirkan di Bandar Lampung, 24 September 2000 di Kota Bandar Lampung. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Amir Hamzah dan Ibu Agus Lina. Memiliki Kakak yang bernama Gian Aulia Irza.

Penulis mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 2 Panjag Utara, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Bandar Lampung, lulus tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas 10 Bandar Lampung, lulus tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama di SMAN 10 Bandar Lampung, Penulis tergabung dalam Ekstra Kulikuler PASKIBRA sekolah dan English Club. Pada saat melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan penulis pernah tergabung pada UKM KOPMA. Penulis menjalani Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Kelurahan Panjang Utara, Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung pada tahun 2021. Kemudian dilanjutkan dengan Program Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di Sekolah SMP Budaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 6 Oktober 2022  
Penulis

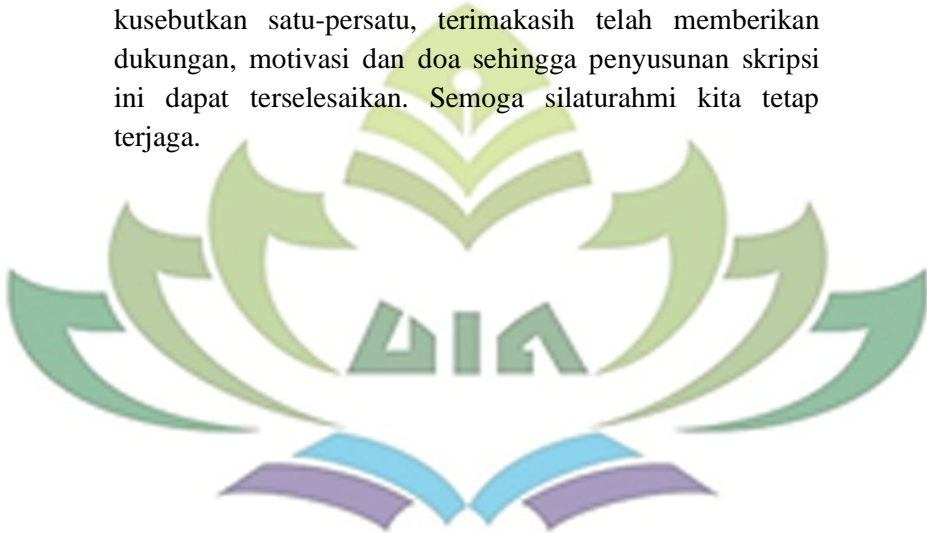
**Nabila Aumi**  
**NPM. 1811010231**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung”. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Suri Tauladan kita, Nabi agung Muhammad SAW. serta kepada keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat ridho Allah SWT. dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. A. Gani, S,Ag,S.H.,M,Ag, selaku pembimbing pertama, dan Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I, selaku pembimbing kedua, terimakasih banyak atas ketersediaannya dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini
5. Suyoso S.Pd, selaku Kepala sekolah SMPN 16 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di sekolah.
6. Nur Fadhilah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PAI yang telah mengarahkan dan membantu saya dalam melakukan penelitian di SMPN 16 Bandar Lampung
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.

8. Dino Siwa Ramadhan yang telah membantu saya dalam hal support system dan juga sebagai seseorang yang selalu memberikan masukan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman saya yaitu Vicka Fitriyani, Ika Aria Asthari, Faliza Salsabila Yulianto, terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI. Khususnya kepada Meita Qia Anjani, Nadiya Atika Putri, Paita Ruha, Reza Saputra dan kepada teman-teman PAI H yang tidak bisa kusebutkan satu-persatu, terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	1
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	11
1. Pendidikan Agama Islam .....	11
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	11
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	15
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	17
d. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	18
e. Metode Pendidikan Agama Islam .....	22
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Akhlakul Karimah .....	23
a. Pengertian dan Tujuan Akhlak .....	23
b. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah .....	26

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak .....	34
d. Metode Pembentukan Akhlak .....	36
B. Kerangka Berfikir .....	38
C. Indikator Variabel .....	40
D. Hipotesis .....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Definisi Operasional Variabel .....	45
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	47
G. Uji Prasyarat Analisis .....	52
H. Uji Hipotesis .....	52

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	55
B. Analisis Data .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	67
B. Rekomendasi .....	67

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Pengisian Angket Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Bentuk Akhlak Kurang Baik Peserta Didik SMPN 16 Bandar Lampung.....	6
2. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	8
3. Kerangka Berfikir .....	39
4. Indikator Variabel .....	40
5. Tabel Populasi .....	42
6. Lembar Angket .....	46
7. Alternatif Jawaban .....	47
8. Hasil Uji Validasi Angket Variable X.....	48
9. Hasil Uji Validasi Angket Variable Y .....	49
10. Hasil Uji Reliabilitas Variable X .....	51
11. Hasil Uji Reliabilitas Variable Y .....	51
12. Tingkat Hubungan Nilai Korelasi .....	53
13. Skor Perhitungan Instrumen .....	55
14. Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorof-Smirnov .....	58
15. Hasil Uji Homogenitas.....	59
16. Hasil Uji Analisis Koelasi .....	61
17. Hasil Regresi Linier Sederhana.....	62
18. Uji Hipotesis .....	63
19. Hasil Presentase Pengaruh .....	64



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan penjelasan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul proposal. Dengan adanya penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna judul yang digunakan, langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok pembahasan yang akan di bahas. Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dengan Proposal ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam proposal tersebut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh adalah sesuatu hal yang terjadi kepada seseorang karna adanya aktivitas yang dapat membentuk sifat, pola pikir atau kebiasaan seseorang.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah suatu ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada disebuah satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama.

---

<sup>1</sup> Jonathan Sarwomo, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*”, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 31

<sup>2</sup> Akhmad Hasan, “*Kurikulum PAI Tematik Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 2, (Juli-Desember, 2012), hlm. 189

3. Akhlakul Karimah diartikan dengan budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak. Sedangkan orang yang berakhlak itu adalah mempunyai pertimbangan untuk membedakan yang baik dan buruk; berkelakuan baik.<sup>3</sup>

Jadi dapat dimengerti bahwa akhlak merupakan sebuah sifat atau tingkah laku yang tertanam didalam benak diri yang membentuk sebuah karakter yang menentang didalam diri seseorang.

4. Peserta Didik merupakan “orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan proses pendidikan formal maupun nonformal”.<sup>4</sup>

Jadi dapat dimengerti bahwa peserta didik merupakan semua orang yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

5. Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan menengah pertama pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Jenjang pendidikan ini dimulai dari Kelas 7 sampai Kelas 9 dengan siswa yang umumnya berusia 12-15 tahun.<sup>5</sup>

Dapat dimengerti bahwa SMP adalah tahap pertama seseorang dalam menempuh jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia, dan syarat untuk menempuh pendidikan SMP ini adalah peserta didik yang telah lulus dari sekolah dasar yaitu (SD)

Dari beberapa penuturan tentang penegasan judul diatas maka penulis dapat merumuskan judul yaitu **“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII SMPN 16 Bandar Lampung”**.

---

<sup>3</sup> Farhudin. Dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlak Siswa”, Jurnal Edu Religis, Vol.1 No.4, (Desember,2017), hlm. 525

<sup>4</sup> Sri Minarti, “Ilmu Pendidikan Islam”, (Jakarta, Amzah : 2018), hlm. 128

<sup>5</sup> Widya Wunayata, “Sejarah dan Sistem Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seririt Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”, Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 2, No. 3, (Maret,2014), hlm.17

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu bagian yang *inheren* dengan kehidupan manusia dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksa, tetapi jika mencoba menurut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat di pungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir<sup>6</sup>. Dari penjelasan diatas dapat dimengerti bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengembangan diri sekaligus cara yang dilakukan seseorang untuk mengetahui potensi yang ada didalam dirinya dan proses ini berjalan secara terus menerus sejak kecil hingga dewasa. Sehingga kita ketahui bahwa pada dasarnya seseorang tidak akan mampu mengerti dan memahami setiap sesuatu tanpa melalui sebuah pendidikan dan proses belajar, dari awal kelahiran sampai akhir seseorang melalui proses pendidikan baik secara formal maupun informal.

Pendidikan Agama Islam bertugas disamping menginternalisasikan anak (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga meningkatkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki “kedewasaan dan kematangan” dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamamalan pengajaran Islam yang dialogis terhadap kemajuan perkembangan zaman.<sup>7</sup> Penulis mengartikan hal diatas bahwa pendidikan agama islam adalah sebuah hal yang penting dalam proses pembentukan akhlakul karimah atau bisa dibilang sebagai pedoman agar menjadikan seseorang yang memiliki “kedewasaan dan kematangan” dalam beriman dan

---

<sup>6</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bara kota Palopo : Lembaga Peerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.1

<sup>7</sup> Nova Mutiara Dewi, ” *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu* “(Pringsewu: UIN Raden Intan Lampung, 2018) hlm. 2

bertakwa sehingga dapat menjadikan seseorang agar memiliki pedoman dalam hidupnya sesuai dengan ajaran islam yang telah ditetapkan

Berbicara tentang akhlak, dapat dibagi menjadi dua yaitu akhlak baik dan juga akhlak buruk. Berbicara tentang akhlak yang buruk dapat dilihat bahwa pelaku terdekat dengan hal ini adalah para remaja, meskipun akhlak buruk bisa saja diperbuat oleh semua manusia, baik itu anak-anak, remaja, dewasa, akan tetapi yang banyak dikaitkan dalam hal ini adalah remaja. Generasi muda (remaja) yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin-doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.<sup>8</sup> Dapat dimengerti bahwa Akhlak menempati kedudukan yang tinggi dan sangat diperhatikan dalam ajaran Islam, dikarenakan akhlak merupakan ajaran yang menitik beratkan terhadap tata cara, perilaku dan juga perbuatan yang dilakukan seseorang agar sesuai dengan ajaran-ajaran islam yang telah diajarkan sehingga nantinya diharapkan dapat menjadi seseorang yang mempunyai akhlakul karimah yang baik. Dewasa ini pendidikan akhlak sangat dibutuhkan pada para Generasi Muda (Remaja), melihat situasi dilapangan dimana telah terjadi kemerosotan akhlak yang dimiliki oleh para remaja, mulai dari membantah orang yang lebih tua, tidak patuh dan hormat terhadap aturan yang telah ditetapkan disekolah, serta memiliki karakter yang cenderung kurang baik. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak ini sangat penting untuk diajarkan agar para remaja memiliki akhlak pribadi yang baik dan diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten kedepannya.

Dalam masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja,

---

<sup>8</sup> Wahyuni Ningsismiati, “Pengaruh Aktivitas Risma Terhadap Pembentukan Akhlak Risma Nurussalam Desa SolerejoKecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur”(Lampung: IAIN Metro, 2018) hlm.1



pada masa ini rasa ingin tau yang dimiliki anak remaja SMA sangat tinggi untuk hal itu pendidikan akhlak sangat penting untuk mengantisipasi perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain yang ada disekitarnya, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan Akhlak disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI).<sup>9</sup>

SMPN 16 Bandar Lampung merupakan salah satu SMP yang memiliki segudang prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Dengan berbagai prestasi yang diraih, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 16 Bandar Lampung ini. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMPN 16 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan oleh guru pada bidang tersebut sudah sesuai dengan indikator PAI sendiri, dan telah dilakukan dengan baik dan secara maksimal, indikator Pendidikan Agama Islam terdiri dari Pemberian Meteri Pembelajaran, Pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, Metode Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran PAI.<sup>10</sup>

Salah satu indikator PAI yang penulis amati yaitu Pemahaman peserta didik terdapat materi PAI yang diberika oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sesuai dengan indikator dari PAI tersebut. Akan tetapi terpenuhinya indikator dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru tidak sebanding dengan Akhlak yang dimiliki peserta didik pada saat proses pembelajaran dmaupun diluar jam Pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikasi masih ada peserta didik yang berperilaku belum mencerminkan akhlak yang baik, sebagaimana table dibawah ini

---

<sup>9</sup> Nur Ainiyah, "*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*", Jurnal *Al-Ulum*, Vol.13, No. 1, (Juni.2013), hlm. 26

<sup>10</sup> Obsevasi tanggal 18 Januari 2022 di SMPN 16 Bnadar Lampung.

**Tabel 1**  
**Bentuk akhlak kurang baik peserta didik**  
**SMPN 16 Bandar Lampung**

No.	Bentuk Akhlak Kurang Baik	Presentase
1.	tidak mengucap salam jika berpapasan dengan guru	50%
2.	suka berkelahi dengan teman sebaya karna alasan sepele dan mengejek, mengucap perkataan kasar ke teman	25%
3.	Ngobrol / makan di didalam kelas Ketika guru menjelaskan	25%

Sebagaimana table diatas penulis masih menemukan penyimpangan yang terjadi di sekolah. Peserta didik kelas VIII masih banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar pembelajaran, peserta didik masih ada yang ngobrol, makan saat guru menjelaskan materi, masih suka mengejek dan berkelahi sesama teman, tidak memberi salam jika berpapasan dengan guru, masih terlihat peserta didik ada yang datang terlambat saat Pelajaran dimulai dengan alasan yang tidak jelas. Walaupun demikian, masih terdapat peserta didik yang mencerminkan akhlak yang baik seperti aktif dalam proses pembelajaran, bersikap sopan dan santun, tidak membuat gaduh dan lian sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami terdapat kesenjangan antara Pendidikan Agama Islam dengan akhlak peserta didik. Dengan permasalahan tersebut, peneliti menyadari bahwa ternyata Guru adalah salah satu faktor dalam Pendidikan akhlak, dan Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi akhlak peserta didik. Dengan adanya kondisi tersebut maka peneliti termotivasi untuk berupaya mengungkap serta mengukur secara lebih jauh seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap akhlak peserta didik. Maka peneliti akan memberi judul: “**Pengaruh**

## **Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung”.**

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

#### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka ada beberapa masalah yang diidentifikasi penulis sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam yang diberikan belum bisa teraplikasikan dengan baik.
- b. Para Siswa Kelas VIII SMPN 16 Bandar Lampung masih memiliki tingkat Akhlak yang relatif rendah.
- c. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah.

#### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah yang diteliti, maka masalah yang penulis teliti sebatas pada “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan Identifikasi Masalah di atas, maka Perumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung? ”.

### **E. Tujuan Masalah**

Penelitian yang dilakukan pada dasarnya memiliki tujuan langsung dan tidak langsung dalam pengambilan manfaat hasil penelitian tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII SMPN 16 Bandar Lampung.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah :

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumber informasi pengetahuan serta menyempurnakan teori yang telah ada dan memberi kontribusi terhadap Pendidikan Agama Islam.

### b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan dan sebagai pengimplementasian dari pengetahuan yang penulis miliki dalam mengembangkan ilmu yang penulis dapat selama ini.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2

Kajian Penelitian yang Relevan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Nuning Mulyani (2020) berjudul Pengaruh Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang	Dalam penelitian ini Sama-sama membahas pengaruh aktivitas Belajar PAI	Penelitian Nuning Mulyani lebih Membahas tentang perolehan dari model Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI



2.	<p>Penelitian Jurnal dari Suhadah, Dkk, (2018) berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Akhlak Siswa(Karakter).</p>	<p>Dalam penelitian ini sama sama membahas tentang Pengaruh pendidikan PAI terhadap prilaku akhlak siswa</p>	<p>Dalam penelitian Suhada menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional.</p>
3.	<p>Penelitian Jurnal dari Siti Nor Hayati (2017) Berjudul Pengaruh Sholat Sunnah Dhuha Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Man Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)</p>	<p>Dalam peneltian ini sama-sama membahas tentang pembentukan akhlakul karimah.</p>	<p>Dalam penelitian Siti Nor Hayati pembentukan akhlakul karimahnya melalu metode Sholat Dhuha</p>
4.	<p>Penelitian Jurnal dari Abdul hakim, Saira (2018) berjudul Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam</p>	<p>Dalam penelitian ini sama sama membahas tentang pembentukan akhlakul karimah</p>	<p>Dalam penelitian Abdul hakim perbedaanya terletak di variabel x , penelitian ini meneliti</p>

	Pembentukan Akhlakul Karimah.		tentang Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak
5.	Penelitian Jurnal dari Ali Nustofa, Ika Khoirunnimah (2020) berjudul Pengaruh Kegiatan Jam'iyah Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Jatirejo Diwec Jombang	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan akhlakul karimah	Dalam penelitian Ali Nustofa terdapat perbedaan di variabel X, penelitian ini meneliti tentang Kegiatan Jam'iyah Shalawat .

## H. Sistematika Penulisan

Pada Penulisan Skripsi ini disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab berikut :

Bab I: Bab ini berisi pendahuluan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dilanjutkan dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

Bab II : Mencakup tentang teori yang digunakan oleh penulis sebagai informasi untuk mengidentifikasi penelitian, dilanjutkan dengan pengajuan hipotesis.

Bab III : pada bab ini berisikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji prasarana analisis dan uji hipotesis.

Bab IV : Berisi hasil penelitian dan pembahasan berupa deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V : Berisi penutup berupa simpulan dan rekomendasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada dasardasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaan. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

Pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang dalam menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup. Secara terminologi, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, antara lain: Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.”

Menurut Muhammad SA Ibrahimy sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan

---

<sup>11</sup> Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 59

yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Pengertian itu mengacu pada perkembangan kehidupan manusia masa depan tanpa menghilangkan prinsip-prinsip islami yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidupnya seiring dengan perkembangan iptek. Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.”

Definisi tersebut mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam, antara lain:

- a. Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal saleh.
- b. Sebagai model maka Rasulullah sebagai uswatun hasanah yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.
- c. Pada manusia terdapat potensi baik dan buruk, potensi negatif seperti lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah, dan ruh Allah ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaannya.

Pengertian ini mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi

luluh sesuai dengan ajaran Islam. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang lebih positif.

Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Sejak wahyu pertama diturunkan dengan program iqra' (membaca), pendidikan Islam praktis telah lahir, berkembang, dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni sebuah proses pendidikan yang melibatkan dan menghadirkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pendidikan dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Menciptakan.

Pendidikan Islam sebagaimana dinyatakan oleh Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein yang dikutip oleh Moh. Roqib juga dapat dipahami sebagai: Suatu pendidikan yang melatih jiwa murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis ilmu pengetahuan, mereka dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih, dan mentalnya menjadi begitu berdisiplin sehingga mereka ingin mendapatkan ilmu pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya untuk memperoleh



keuntungan materiil saja, melainkan untuk berkembang sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur.<sup>12</sup>

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, Sebagai Rasul Allah dalam menyampaikan wahyunya disampaikan melalui perantara yaitu Malaikat Jibril. Dengan melalui Muhammad SAW sebagai Rasul Allah yang mendapatkan wahyu Allah dengan perantara malaikat Jibril. Agama Islam adalah agama yang berasal dari Allah Tuhan pencipta dan pemelihara alam jagat raya ini, Allah mempunyai sifat suci dan absolut, di mana kebenaran dan perintah-Nya tidak dapat ditolak oleh manusia. Norma-norma akhlak yang diajarkan Islam mempunyai pengaruh besar dalam membina manusia untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.<sup>13</sup> Berikut ini Firman Allah yang berkenaan dengan Agama Islam demikian maka Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan untuk manusia :

**Surat Ali Imron : 19 (**

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ (سورة العنكبوت : ١٩)

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>14</sup>

Menurut peneliti dari pengamatannya melalui sumber sumber Pendidikan Agama Islam adalah salah satu agama

<sup>12</sup> H.M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 13-14.

<sup>13</sup> Rozak, M.A, Dkk, “*Studi Islam Di tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan LilAlamin*”, (Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Moderen Indo, 2019), hlm. 4-5

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Quran dan Terjemahannya: Juz 1-30*”, (Jakarta, PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang : 1994), hlm. 52

yang ada didunia yang diwahyukan kepada salah satu Nabi Allah yaitu Nabi Muhammad SAW melalui perantara yaitu Malaikat Jibril di Goa Hiro dengan wahyu pertama yaitu 5 ayat pertama pada Surat Al-Alaq dalam Al-Quran. Agama islam itu sendiri merupakan sebuah kepercayaan yang dianut oleh umat Muslim diseluruh Dunia di dalamnya, agama islam ini mempercayai segala sesuatunya itu bersumber dari Allah SWT dan bisa dikatakan bahwa sebagai umat muslim kita harus patuh dan tunduk kepada ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh Allah SWT, seperti berusaha untuk menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya. Sehingga penting bagi kita untuk mengetahui dan memahami makna agama islam sehingga kita bisa semakin mengeti bagaimana seharusnya menjadi seseorang muslim yang benar sesuai ajaran Allah SWT.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Tujuan dimaksud menyatu dalam hakikat penciptaan manusia, serta tugas yang diamanatkan kepadanya sesuai dengan statusnya. Tujuan pendidikan Islam juga mengacu kepada informasi yang termuat dalam al-Qur'an dan Hadis. Khususnya yang terkait langsung dengan hakikat penciptaan manusia, yakni untuk menjadikan manusia sebagai pengabd Allah yang setia. Ditegaskan dalam alQur'an Surah az-Zariyat ayat 56 yang artinya "Dan Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

Mengiringi perintah tersebut, maka Allah sebagai Sang Maha Pencipta telah membekali manusia dengan berbagai potensi. Dikemukakan dalam firman-Nya Surah Al-Hijr ayat 29 yang berbunyi "Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya dan telah meniupkan ruh ciptaan-Ku maka tunduklah kamu kepadanya". Menurut Hasan Langgulung, pernyataan ayat ini mengandung arti bahwa Allah memberi manusia berbagai potensi atau

kemampuan yang berkaitan dengan sifat-sifat-Nya yang disebut dalam al-Qur'an sebagai nama-nama yang indah atau asmaul husna.<sup>15</sup>

Yang dimaksud dengan tujuan umum adalah maksud atau perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Al-Abrasy dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu (curiosity) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, tehnikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

- a. pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan,
- b. kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhira

---

<sup>15</sup> Jalaluddin, Pendidikan Islam: Pendekatan Sistem dan Proses (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 145

<sup>16</sup> Rosmiaty Aziz, M.Pd.I, "Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta : Sibuku, 2016), Hlm. 28-29.

- c. ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.<sup>17</sup>

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- a. Aspek Alquran dan Hadits Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- c. Aspek akhlak Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijauhi.
- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- e. Aspek tarikh Islam Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8. No. 2 (2017), hlm. 240

<sup>18</sup> Haris Zubaidilah, M. ahi, sultan Nuraddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SD, SMP, SMA", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2 No. 1, (Februati-Juni, 2019), hlm. 5

#### d. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam. Dasar pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua, antara lain:

##### 1) Dasar Ideal :

###### a) Al-Quran

Sumber utama pendidikan adalah Al-Qur'an karena semua yang berpatokan pada Islam, baik sebagai agama maupun sebagai sistem harus berlandaskan pada Al-Qur'an.<sup>19</sup> Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang masalah pentingnya pendidikan diantaranya Firman Allah SWT dalam QS: Az-zumar (39): 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya : “Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung atautkah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhan-Nya ? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? sebenarnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”<sup>20</sup>

##### 2) As-Sunnah

Rasulullah SAW menyatakan hukumnya wajib mencari ilmu bagi semua orang yang beriman. Mencari ilmu dilakukan semenjak dari buaian

<sup>19</sup> Hasan Langgulun & Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam, Uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam (Bandung: Al-Ma'anf, 1980), h. 96- 20. 1

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005 ), h. 401.



hingga masuk keliang lahat. Bahkan barang siapa seorang muslim pergi mencari ilmu dan meninggal dunia di perjalanan, ia akan masuk surga,

3) Ijtihad

Menurut Rachmat Syafi'i secara etomologis kata ijtihad artinya kesulitan dan kesusahan, juga diartikan dengan kesanggupan dan kemampuan. Ijtihad adalah usaha yang maksimal untuk mendapatkan sesuatu. Para ahli pendidikan melakukan berbagai penelitian (Bashirah) dan memahami serta merenungkan wahyu-wahyu Allah diperintahkan agar mengambil ibrah (pelajaran). Jalan untuk mengarahkan 13 pikiran sehingga dapat memahami ayat secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan, baik secara personal maupun komunal adalah ijtihad.<sup>21</sup>

2) Dasar Oprasional :

Menurut Bukhari Umar, dasar pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut:

a) Dasar historis

Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk undang-undang maupun peraturan-peraturan, agar kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik. Dasar ini juga dapat dijadikan acuan untuk memprediksi masa depan, karena dasar ini memberi data input tentang kelebihan dan kekurangan kebijakan serta maju mundurnya prestasi pendidikan yang telah ditempuh.

---

<sup>21</sup> Al-Zarnuji, Al-Imam Burhan al-Islam, Ta'lim al- Mutaallim, Thuruq al-Ta'allum, 539/620 H, h. 92-94.

b) Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan kerangka sosio-budaya, yang mana dengan sosio budaya itu pendidikan dilaksanakan. Dasar ini juga berfungsi sebagai tolok ukur dalam prestasi belajar. Artinya, tinggi rendahnya suatu pendidikan dapat diukur dari tingkat relevansi output pendidikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c) Dasar ekonomi

Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif tentang potensi-potensi finansial, menggali, dan mengatur sumber-sumber serta bertanggung jawab terhadap rencana dan anggaran pembelajarannya. Dikarenakan pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang luhur maka sumber-sumber finansial dalam menghidupkan pendidikan harus bersih, suci, dan tidak bercampur dengan harta benda yang syubhat.

d) Dasar politik dan administratif

Dasar politik dan administrasi adalah dasar yang memberikan bingkai ideologis yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan direncanakan bersama. Dasar politik menjadi penting untuk pemerataan pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dasar ini juga berguna untuk menentukan kebijakan umum dalam rangka mencapai kemaslahatan bersama, bukan hanya untuk golongan atau kelompok tertentu. Sedangkan dasar administrasi berguna untuk memudahkan pelayanan pendidikan, agar pendidikan dapat

berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

e) Dasar psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, agar mereka mampu meningkatkan prestasi dan kompetisi dengan cara yang baik dan sehat.

f) Dasar filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

g) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran agama. Dasar ini menjadi penting dalam pendidikan Islam. Sebab dengan dasar ini, semua kegiatan pendidikan menjadi bermakna. Apabila agama Islam menjadi frame bagi dasar pendidikan Islam, maka semua tindakan kependidikan dianggap sebagai suatu ibadah. Sebab ibadah merupakan aktualisasi diri yang paling ideal dalam pendidikan Islam.

Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi frame bagi setiap aktivitas yang bernuansa keislaman. Dengan agama, semua aktivitas kependidikan

menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai ubudiyah.<sup>22</sup>

#### e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun macam-macam metode pembelajaran yaitu:

- 1) Metode konvensional atau metode ceramah
- 2) Metode diskusi (metode yang dilakukan secara berkelompok)
- 3) Metode demonstrasi (metode praktek)
- 4) Metode pemberian tugas
- 5) Metode tanya jawab.<sup>21</sup>

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat maka seorang guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik dan kemampuan peserta didik. Selain itu seorang guru harus mampu menggunakan metode berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas agar terciptanya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien

#### f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan memuat cara-cara bagaimana mengadakan penilaian/ evaluasi terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan umumnya tidak dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahapan tertentu. Jenis-jenis evaluasi dalam pembelajaran menurut dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut: a.

- 1) Evaluasi tes yaitu satu alat pengumpulan informasi, tetapi jika dibandingkan dengan alat-

---

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), 59

<sup>21</sup> Iskandar wassid dan Sunendar D, Strategi Pembelajaran Bahasa, (Bandung. 2011), h. 56.

alat yang lain, tes bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. Menurut Heaton membagi tes menjadi 4 bagian, yakni tes prestasi belajar, tes penguasaan, tes bakat, dan tes diagnostik<sup>22</sup>

- 2) Evaluasi non tes Menurut Hasyim evaluasi non tes adalah penilaian yang mengukur kemampuan peserta didik secara langsung dengan tugas-tugas yang riil. Evaluasi non tes memiliki sifat yang lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang dinilai saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>23</sup>

Apabila tahapan ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan hasil yang kita inginkan yaitu terbentuknya kepribadian muslim sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW

## **2. Akhlakul Karimah**

### **a. Pengertian dan Tujuan Akhlak**

- 1) Pengertian Pembentukan Akhlakul Karimah

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *أخلاق* yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan

---

<sup>23</sup> Zein Mas'ud dan Darto, Evaluasi Pembelajaran Matematika (Riau: Daulat Riau, 2012), hlm. 47.



pertimbangan.<sup>23</sup> Berdasarkan makna diatas, dapat dipahami bahwa apa yang konkrit dari setiap aktivitas, sangat ditentukan oleh kondisi jiwa pelakunya yang berupa tingkah laku, perangai, dan tabiat. Disinilah kemudian Imam AlGhozali berfikir, sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul “Akhlaq Tasawuf

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam Islam. Rukun iman merupakan integrasi dalam pembinaan tersebut, demikian pula rukun Islam.<sup>2425</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa langkah yang digunakan dalam pembentukan akhlak adalah dengan menggunakan ibadah sebagai sarana secara simultan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa langkah yang digunakan dalam pembentukan akhlak adalah dengan menggunakan ibadah sebagai sarana secara simultan.

Kata akhlak berasal dari kata *al-akhlâqu* (Bahasa Arab), bentuk jama' dari kata *al-khuluqu* atau *khulûqun*, yang berarti tabi'at, kelakuan, perangai, tingkah laku, karakter, budi pekerti, dan adat kebiasaan, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan. Artinya, suatu perbuatan disebut akhlak jika perbuatan itu dilakukan oleh seseorang secara otomatis dan permanen, tanpa pemikiran, penelitian, atau paksanaan dari orang-orang yang memiliki otoritas, karena sudah menjadi karakter, watak, dan kebiasaannya ; yakni suatu sikap dan

---

<sup>23</sup> Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), 88.

perbuatan yang sudah mendarah-daging dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>25</sup>

Sebagian lagi mendefinisikan akhlak dengan sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang, yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya.<sup>26</sup> Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak merupakan sebuah sifat atau tingkah laku yang tertanam didalam benak diri yang membentuk sebuah karakter yang menetap didalam diri seseorang. Oleh karena itu dengan adanya akhlak seseorang memiliki kebiasaan untuk melakukan sesuatu perbuatan murni atas dirinya.

## 2) Tujuan Pendidikan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat, dan berbudi luhur. Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat.

Tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemampuan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan mulia dalam tingkah laku serta beradab. tujuan pendidikan adalah membentuk

---

<sup>25</sup> Munawar Rahmat. M. Pd, "Filsafat Akhlak (Jawa barat, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm. 9

<sup>26</sup> Ibrahim Bafadhol, "*Pendidikan Akhlak dalam Persektif Islam*", Jurnal Edukasi islam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06, No. 12, (Juli, 2017) , hlm. 46

manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohani yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat. Manusia sempurna adalah manusia yang sempurna akhlaknya, Akhlaq bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan jahat maupun kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengamalan (fi'il), yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay'a rasikha fi-n-nafs).

Akhlaq adalah "suatu kemantapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengamalan dengan mudah, tanpa harus direnungkan dan disengaja. Jika kemantapan itu sudah melekat kuat, sehingga menghasilkan amal-amal yang baik, maka ini disebut akhlaq yang baik. Jika amal-amal yang tercelalah yang muncul dari keadaan itu, maka itu dinamakan akhlaq yang buruk".<sup>27</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk menanamkan sebuah moral baik yang nantinya di tujukan untuk membentuk seseorang dalam berbuat dan bertingkah laku secara mulia dan beradab.

#### **b. Ruang Lingkup Akhlahul Karimah**

Berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasnya, ia melingkupi dan mencakup semua kegiatan, usaha, dan upaya manusia, yaitu dengan nilai-nilai perbuatan. Dalam perspektif Islam, akhlak itu komprehensif dan holistik, dimana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh sebab itulah merupakan tingkah laku manusia dan tidak akan pernah berpisah dengan aktivitas manusia.

---

<sup>27</sup> Mesiono, "Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Al Gazali)", Jurnal Tarbiyah, Vol. 23, No. 1, (Januari-Juni, 2016), hlm. 8

Akhlak dari segi sifatnya dibagi kepada dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dikatakan akhlak terpuji adalah apabila perbuatan yang menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah. Jika kebiasaan yang dilakukan itu bertentangan dengan ajaran Islam maka disebut akhlak tercela. Dilihat dari segi objeknya, para ulama membagi akhlak kepada tiga bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam selain manusia. Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan akhlak dalam Islam meliputi akhlak kepada Allah swt., akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan atau alam selain manusia.<sup>28</sup> Di dalam al-quran, terdapat beberapa ayat yang di dalamnya terkandung nilai-nilai akhlak, atau bahkan secara umum, al-quran itu sendiri adalah akhlak, dalam arti pakaian, cara kita hidup, berpikir dan berbuat serta berinteraksi-berkomunikasi, baik dengan khalik maupun dengan makhluk. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Bayyinah [98]: 5 ;

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۗ  
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“ Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (jauh dari syirik/sesat), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah[98]:5)

Allah SWT berfirman dalam QS An Nahl [16] : 90 ;

---

<sup>28</sup> Maida Raudhatinur, “Implementasi Budaya Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh”, Jurnal Of Islami Education, Vol. 2 No. 1, (Banda Aceh, 2019), hlm.135-136

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil Pelajaran”.(QS An Nahl[16]:90)

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Araf [7] : 199 :

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

" Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. (QS Al A'raf[7]:199)

Dari sejumlah ayat di atas, terdapat beberapa butir Akhlak yang Allah ungkap, yaitu : Ikhlas, Sabar, Bersyukur, Pemaaf, Mengerjakan yang makruf, Jangan pedulikan orang-orang yang bodoh, Berlaku adil, Berbuat kebajikan, Memberi kepada kaum kerabat, Melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, Su'u Dhzan (kecurigaan), Mencari-cari keburukan orang (Tajassus), Janganlah menggunjingkan satu sama lain (berghibah), Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang, Ta`aruf (saling kenalmenegal) dan silaturrahim, dan Tawakkal.

Selanjutnya, Akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, memelihara rohani dengan memenuhi keperluan berupa pengetahuan, kebebasan, dan sebagainya sesuai dengan tuntunan fitrahnya hingga menjadi manusia yang sesungguhnya. Kemudian, Akhlak terhadap

sesama manusia, diantaranya: akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap masyarakat. Terakhir, Akhlak terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan tempat dimana kita menetap, dan lingkungan merupakan salah satu amanah yang mesti kita jaga. Sebagai makhluk hidup, hendaknya kita mampu untuk melestarikan lingkungan sekitar kita. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.<sup>29</sup> Akhlak pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu, akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang tidak baik.

#### 1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senantiasa ada dalam kendali Allah atau disebut juga akhlak terpuji yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.

Akhlak mahmudah termasuk tolak ukur kesempurnaan iman manusia. Dengan akhlak mahmudah ini manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan. Tidak mungkin manusia menegakan martabat dan kehormatan dihadapan Allah SWT, Rosulluloh, sesama manusia dan dihadapan makhluk Allah yang lain. Akhlak terpuji atau mahmudah berarti artinya sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai

---

<sup>29</sup> Anis Ridha Wardati, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah Dasar Menurut Ibnu Miskawaih", Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2 No. 2. (Oktober, 2019), hlm. 67-68



dengan norma-norma ataupun ajaran Islam. Adapun akhlak yang terpuji sebagai berikut:

a) **Ash Shidiqu**

Memiliki arti jujur atau benar. Seseorang yang memiliki akhlak *Ash Shidiqu* akan mengatakan hal yang benar atau memberi kabar sesuai dengan kenyataan yang diketahuinya.

b) **Al Amaanah**

Artinya dapat dipercaya. Al Amaanah memiliki dua pengertian, yaitu umum dan khusus. Secara umum, Amaanah artinya menyembunyikan rahasia, ikhlas memberikan nasihat kepada orang yang memintanya, dan menyampaikan sesuatu secara utuh dan sesuai dengan apa yang diperintahkan

c) **Ash Shabru**

*Ash Shabru* artinya sabar. Seseorang yang memiliki akhlak *Ash Shabru* mampu menahan dirinya dari gangguan yang menghampirinya. Selain itu, ia juga mampu menahan terhadap hal yang tidak ia sukai tanpa memberikan suatu reaksi.

d) **Al 'Awafu**

*Al 'Awfu* artinya pemaaf. Seseorang akan memberikan maaf terhadap seseorang yang bersalah tanpa diikuti rasa benci dan sakit hati, serta tidak ada keinginan untuk membalaskan kesalahannya.

e) **Litsaurus saalam**

Artinya mengutamakan kedamaian. Seseorang akan berusaha untuk menutup pertentangan dan perselisihan dengan menciptakan kesepakatan dan ketentraman.

f) **Ta'awun**

Memiliki arti tolong menolong. Seseorang akan menjalin hubungan persaudaraan dengan penuh solidaritas. Ia akan membantu orang lain ketika merasa kesulitan

g) **Qana'ah**

Qana'ah ialah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki.<sup>30</sup>

## 2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam kendali Allah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak madzmumah termasuk akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah, Rasulullah maupun sesama manusia. Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dan dengki.

- a. Mengumpat (Al-Ghiiba) : Yaitu perilaku seseorang yang menghasut orang lain untuk tidak suka kepada seseorang dan membicarakan keburukannya.
- b. Riya dalam bahasa Arab, artiya' (الرياء) berasal dari kata kerja raâ (راءى) yang berarti memperlihatkan. Riya' merupakan memperlihatkan suatu amal ibadah dengan tujuan agar diperhatikan oleh orang lain dan mendapat pujian dari orang lain. Riya'

---

<sup>30</sup> Syabudin Gade, "*Pendidikan Akhlak Mulia*", (Banda Aceh, PT Naskah Aceh Nusantara : 2019), hlm. 42

termasuk karena niat ibadah selain kepada Allah SWT.

- c. Takabur berasal dari bahasa arab Takabbara-Yatakabbaru artinya membanggakan diri sendiri. Takabur setara dengan Ta'azum, yaitu menampakkan keagungannya dan kebesarannya dibandingkan dengan orang lain. Dalam bahasa indonesia banyak istilah lain dari takabur ini antara lain, sombong, congkak, angkuh, tinggi hati atau besar kepala. Secara naluri setiap orang tidak menyukai sifat takabur atau sombong. Namun disadari atau tidak terkadang seseorang akan menampakkan akan sikap sombongnya, biasanya sifat ini timbul manakala ia merasa memiliki nilai lebih, seperti lebih pandai, lebih kaya, lebih cantik. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya menghindari sifat takabur ini, karena teladannya ialah Rasulullah SAW, yang meskipun penuh dengan kemuliaan dan kelebihan, namun beliau tetap tidak merasa lebih bahkan para pengikutnya dipanggil dengan sebutan sahabat, yang mempunyai arti kesetaraan. Sifat takabur merupakan sifat tercela dan berbahaya, bahkan dibenci oleh Allah SWT, sebagaimana firman Nya : “sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”. (*Q.S An Nahl : 23*)
- d. Dendam adalah suatu perbuatan atau perilaku yang sangat di benci oleh Alloh dan hal ini sebagai perbuatan yang mengandung kemarahan atau kebencian dengan nafsu tak terkendali, sehingga dendam adalah salah satu perbuatan setan

dan hal yang paling tercela. Rasulullah selalu memberi contoh moral yang baik dengan ingin membantu musuh-musuhnya akan menyebabkan pintu hati akan bersih sehingga mereka secara sukarela berkomitmen pada Islam. Pentingnya menghindari perilaku dendam karena dalam ajaran islam dengan menghindari sifat dendam sudah menjalankan perintah Nabi sebagai suritauladan dan mampu memberikan contoh perilaku yang memaafkan.

- e. Iri hati adalah sifat yang tidak senang akan rizki/rejeki dan nikmat yang didapat oleh orang lain dan berusaha untuk menyainginya. Iri hati yang diperbolehkan dalam sariat islam yaitu iri dalam hal berbuat kebajikan, seperti iri untuk menjadi pintar agar dapat menyebarkan ilmunya di kemudian hari. Atau iri untuk membelanjakan harta di jalan kebaikan.
- f. Mudah Marah (Al-Ghadhab) : Yaitu kondisi emosi yang tidak bisa terkontrol yang mengakibatkan perilaku yang tidak menyenangkan orang lain.
- g. Dengki adalah sikap tidak senang melihat orang lain bahagia dan berusaha untuk menghilangkan nikmat tersebut. Sifat ini sangat berbahaya karena tidak ada orang yang suka dengan orang yang memiliki sifat seperti ini.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ardik, Dkk, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam membina Akhlak Peserta Didik Man 1 Oku Timur”, Jurnal Pendidikan islam, Vo. 7 No. 2, (Agustus, 2020), hlm. 71-73

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Akhlak

Pembentukan akhlak mulia merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia. Faktor-faktor dalam pembentukan akhlak siswa terbagi kepada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal ialah merupakan adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, bakat serta bawaan manusia sejak lahir. Unsur-unsur yang ada pada diri seseorang akan membentuk akhlak atau moral, diantaranya yaitu :
  - a. Instink (naluri) Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subyek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.
  - b. Kebiasaan juga salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
2. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu meliputi:
  - a. Lingkungan merupakan faktor yang turut menentukan tingkah laku seseorang Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang lingkungan pergaulan mampu

mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

- b. Pengaruh keluarga setelah manusia dilahirkan maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Oleh sebab itu orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.
- c. Pengaruh sekolah sebagai tempat pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi akhlak anak. Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya". Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-



tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.<sup>32</sup>

#### **d. Metode Pembentukan Akhlak.**

Dalam proses pembentukan akhlak, metode mempunyai kedudukan sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, yang diperlukan kehati-hatian dalam menentukan metode. Menurut Islam, metode yang bisa digunakan untuk membentuk akhlak antara lain sebagai berikut:

##### 1) Maudzah dan Nasihat

Maudzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meingkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati

##### 2) Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak anak menjadi pesan kuat dari al-qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

---

<sup>32</sup> Ali Mustofa, Ali Firman, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Ma'arif Karangasem Bali", Jurnal Keislaman dan pendidikan, vo. 12 No. 1, (Maret,2021), hlm. 93-94

### 3) Pembiasaan

Hal ini dilakukan sejak kecil dan dilakukan secara kontinyu. Berkenaan dengan ini al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk ini al-Ghozali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, hingga nirah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'at yang mendarah daging.

### 4) Pemberian Hadiah

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Namun, kelak akan meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

### 5) Mendidik Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa

tentang sesuatu yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga siswa tidak mengulanginya lagi.<sup>33</sup>

### **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berfikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variabel yang diangkat. Jadi kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan anatar variabel independen dan dependen.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah :

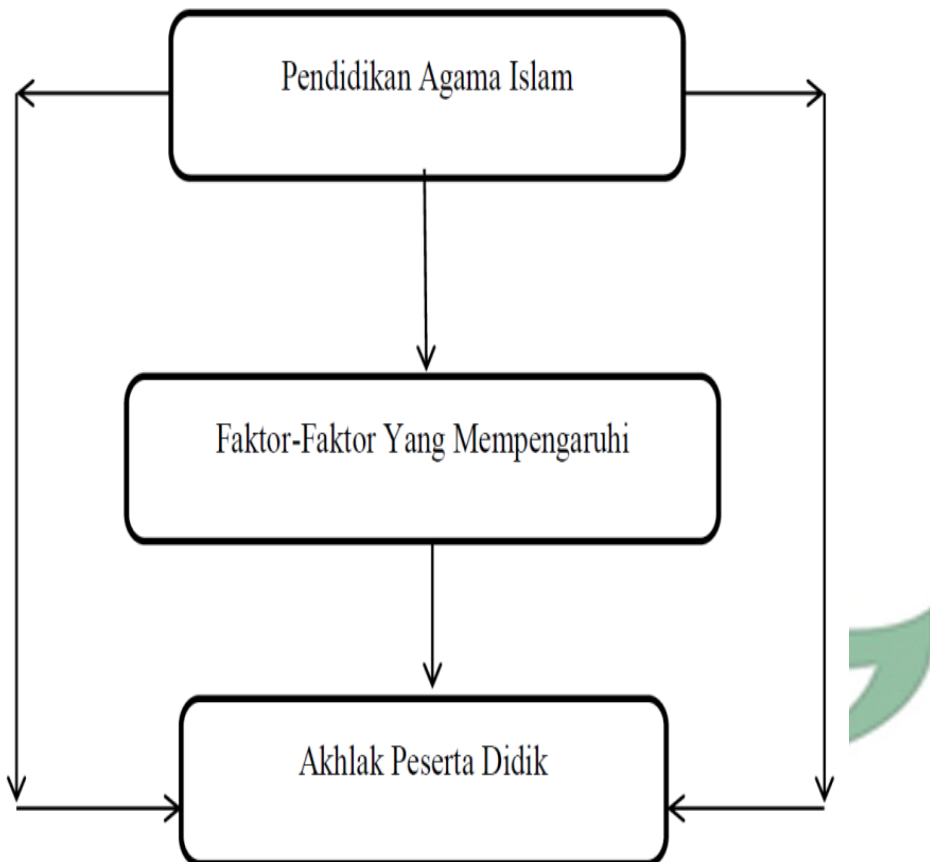


---

<sup>33</sup> Ma'rifah Ach, "Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Melalui Sistem Islamic Boarding School di Perguruan Ma'arif NU Blitar", (Thesis: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, STAIN Kediri, 2016), 45.

<sup>34</sup> Iwan Hernawan, S.Ag., M.Pd, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Kuningan, Hidayatul Quran, 2019) hlm. 29-30.

**Tabel 3**  
**Kerangka Berfikir**



### C. Indikator Variabel

**Tabel 4**  
**Indikator Variabel**

Pembelajaran PAI	Pembentukan Akhlakul Karimah
1. Pemberian Materi, 2. Pemahaman Peserta Didik Mengenai Materi PAI. 3. Metode Pembelajaran PAI. 4. Evaluasi Pembelajaran PAI.	1. Akhlak terhadap diri sendiri: jujur, pemaaf, dan amanah 2. Akhlak terhadap Guru : berbakti kepada Guru , menghormati Guru 3. Akhlak terhadap sesama manusia: toleransi, tolong menolong,dan bersosialisasi.

### D. Hipotesis

Secara ringkas hipotesis dalam *statistic* merupakan pernyataan statistic tentang parameter populasi sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian.<sup>35</sup>

$H_0$  = Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung.

$H_a$  = Adanya pengaruh positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMPN 16 Bandar Lampung.

---

<sup>35</sup> Suguyono, "*Statistika Untuk Penelitian*", (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm.85

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung. Besarnya pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik dibuktikan dengan nilai sebesar 0,073 (7,3%) , sedangkan sisanya sebesar 92,7% dipengaruhi oleh aspek atau variabel lain.

Maka, hipotesis penelitian  $H_0$  yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung” ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung” diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak peserta didik kelas VIII di SMPN 16 Bandar Lampung dan berpengaruh secara signifikan.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang terkait diantaranya:

1. Bagi para Guru  
Hendaknya guru lebih meningkatkan mutu pengajaran khususnya bidang studi pendidikan agama Islam karena bidang studi ini bukan karena kewajiban sekolah saja tetapi merupakan pelajaran yang dapat 64 memberikan manfaat dan pedoman hidup siswa baik di dunia dan di akhirat.
2. Bagi Sekolah  
Diharapkan kepada pihak sekolah terutama Kepala Sekolah



agar menambah sarana yang masih kurang, seperti membuat slogan berupa tulisan-tulisan yang dapat menumbuhkan jiwa peserta didik untuk terus berperilaku baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini, diusahakan agar lebih teliti dan lebih baik lagi dalam mengolah data penelitian. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan serta bermanfaat untuk para pembaca dan peneliti generasi berikutnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- A. Malik Fadjar, 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam* Jakarta: Fajar Dunia
- Abd. Rozak, M.A, Dkk, 2019. “*Studi Islam Di tengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan LilAlamin*”, Tangerang Selatan : Yayasan Asy Syariah Moderen Indo
- Abdul, Moh Rivaldi, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, Muh Arif, Iain Sultan, and Amai Gorontalo. “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia : Perspektif Buya Hamka.” *PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* 1, no. 1 (2020): 79–99.
- Ainun, Afidiah Nur, and Dkk. *Mengenal Aqidah Dan Akhlak Islami*. 1st ed. Metro: CV. IQRO, 2018.
- Bafadhol, Ibrahim. “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.
- Iman Firmansyah, Mokh. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Redawati, and Aprina Chintya. “Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 1 (2017): 1–24.
- Ade Imelda Frimayanti, 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8. No. 2

Ahmad Hasan Syarif.Dkk, 2021. “Pemberdayaan Restosari Karang Taruna, RISMA Desa Agropeni Kecamatan Sumber RejoKabupaten Tanggamus”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 1*

Ali Mustofa, Ali Firman, 2021“Statégi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukamn Akhlak Siswa di MTS Ma’arif Karangasem bali”, *Jurnal Keislaman dan pendidikan, Vol. 12 No. 1*

Anis Ridha Wardati, 2019. “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Usia Sekolah DasarMenurut Ibnu Miskawaih”, *Jurnal Pendidikan Madrasah ibtidahiyah, Vol. 2 No. 2.*

Ardik, Dkk, 2020. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam membina Akhlak Peserta Didik Man 1 Oku Timur”, *Jurnal Pendidikan islam, Vo. 7 No. 2,*

Budi Darma, 2021. ” *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*”, Surabaya : Guepedia,

Dairing Tandinga, 2014. “Meningkatatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menngunakan Metode Make a Match Pada Matat Pelajaran MTK di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang”, *Jurnal Kreativ, Vol. 5 No. 1*

Eddy Roflin, 2021. “ *Populasi, sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*”, Pekalonga : EX Panding Manjaemen,

Edi Kusnaidi, 2017. ”*Metodologi Penelitian Aplikasi*”, Bandung : Alfabeta,

Farhudin. Dkk, 2014. “Implementasi Kurikulim 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlak Siswa”, *Jurnal Edu Religis, Vol.1 No.4.*

Hasbunallah, 2005“ *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”, Jakarta : PT. Raja Grafindo

Heri Budiyanto, *“Peran Remaja islam Masjid di Era Milenial”*,

Jurnal Edukasia Multikultural, Vol. 1 No. 1, (Agustus,2019)

Ma’ruf Abdullah, 2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, Sleman :  
Aswaja Presindo

Rosmiaty Aziz, M.Pd.I, 2016. *“Ilmu Pendidikan Islam”*, Yogyakarta :  
Sibuku

Sofian Siregar, 2014. *“Statistikparametrik untuk penelitian kuantitatif  
dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikais  
SPSS versi 17”*, Jakarta : Bumi Aksara

Sri Safitri aryanti, 2017. *“Pengaruh Aktivitas Pembealjaran  
Pendidikan Agama islam Terhadap Akhlak Siswa”*,  
*Jurnal Pendidikan, Vo. 5 No. 1*

Sugiyono, 2012. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &  
D”*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2013. *“Metode penelitian Manajemen”*, Bandung, Alfabera

Tedi Rusman, 2019. *“Statistik Parameteri”*, Bandar Lampung, FKIP  
Universitas Lampung

Yusrina, 2007. *“Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap  
Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Cempaka Putih  
Bintaro”*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Zulmaron, Dkk, 2017. *“Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di  
Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning  
Palembang”*, *Jurnal Raden Fatah, Vol. 1 No. 2*